

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD

Roza Humaira Handayani<sup>1)</sup>, Drs. Muhammadi, M. Si<sup>2)</sup>  
Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia  
Email: [humairaroza@gmail.com](mailto:humairaroza@gmail.com)<sup>1)</sup>, [muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasy eksperiment design*). Desain yang digunakan yaitu *Non – equivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang terdiri atas 10 sekolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-*t* dengan perolehan  $t_{hitung} = 4,34 > t_{tabel} = 2,037$ , dengan taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*; hasil belajar.

### *The Influence of Problem Based Learning Model Towards Students' Learning Achievement on Integrated Thematic Learning of fifth year elementary school students*

### Abstract

*This research aims to know The influence of Problem Based Learning model towards students' learning achievement on Integrated Thematic Learning At The Grade V of SDN cluster 4 in Padang Timur sub – district, Padang. The type of research used was quasi experiment design. The design used in the research was Non – equivalent Control Group Design. The sample was taken by cluster random sampling . The population of the research was all five years students of SDN cluster 4 in Padang Timur sub – district, Padang which consists of 10 schools. The instruments used in the research was writing test in the form of an objective test. Data analysis technique Used in the research was t-test with acquisition  $t_{hitung} = 4,34 > t_{tabel} = 2,037$ , with a real level 0,05 which means  $H_1$  was received and  $H_0$  was rejected. In conclusion , the implementation Problem Based Learning model had significant effect on students learning achievement on Integrated Thematic Learning At The Grade V of SDN 35 Parak Karakah in Padang Timur sub – district, Padang.*

**Keywords :** *Problem Based Learning*; learning achievement

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, pendidikan karakter serta keterampilan. Pada prinsipnya pembelajaran kurikulum 2013 harus berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut aktif dalam belajar baik secara individu maupun secara berkelompok dan dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya. Itu sebabnya diberlakukan kurikulum 2013 yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan memberikan perubahan bagi siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memperoleh potensi hidup sebagai pribadi dan bangsa yang beragama, kreatif, bermanfaat, inovatif, dan afektif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa, bernegara (Widyastono, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran inovatif yang artinya satu konsep pembelajaran terbaru, agar dapat memberikan partisipasi kepada siswa dalam membangun serta mengembangkan pengetahuan yang mengarah pada perubahan yang lebih efektif.

Pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan

mengkomunikasikan, yang disingkat dengan 5M atau lebih dikenal dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang diterapkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik diantaranya adalah *Discovery Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*<sup>1</sup>.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu model inovatif yang digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yang penulis gunakan adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini melibatkan siswa langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Adapun tujuan dari model PBL menurut Hosnan (2014: 298), yaitu “Meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut secara aktif.

*Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) realistik dengan kehidupan siswa; (2) sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menemukan; (4) daya ingat terhadap konsep jadi kuat; dan (5) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Trianto (dalam Taufina & Muhammadi, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas V SDN 23 Marapalam pada tanggal 28, 29, 30 Oktober 2019 pada tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) Pembelajaran 1,2, dan 3 mata pelajaran yang terkait B.Indonesia, IPA, SBdP, PPKn, IPS. Adapun masalah yang penulis temukan pada saat observasi yaitu, hasil belajar Ulangan Tengah Semester 1 siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah Terlihat dari nilai UTS Tematik Terpadu siswa yang berada di bawah KKM yaitu 72 KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan

siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak bervariasi dalam pembelajaran, serta model yang digunakan cenderung satu model saja untuk semua pembelajaran, guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama melalui pembentukan kelompok selama pembelajaran, penggunaan model yang belum bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak terhadap siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran tematik terpadu sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu proses pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar Tematik Terpadu yang menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Desyandri (2018) yang menyatakan bahwa “*The low learning outcomes of student can not be separated from the learning process that lasted for this*” yang berarti hasil belajar yang rendah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment design*. Desain dari bentuk Quasi Eksperimen yang digunakan adalah *Non – equivalent Control Group Design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 35 Parak Karakah. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 9, 10 Maret 2020 dan 12 dan 14 Maret 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar pada gugus 4 Kec. Padang Timur Kota Padang.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 4 Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang terdiri atas 10 sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Menurut Lestari, dkk (2017) mengemukakan bahwa *cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel jika objek atau subjek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Penelitian ini memerlukan 2 sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan sampel kelas kontrol. Sebelum penentuan sampel dilakukan pencarian data nilai uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal dan homogen, maka dipilih sekolah dengan cara di *random* untuk diambil sebagai sampel. Setelah itu, *random/acak* terpilihlah SDN 35 Parak Karakah sebagai sampel. Setelah didapatkan sampel penelitian, selanjutnya menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *dirandom*. Setelah *dirandom* kembali, maka kelas eksperimen yaitu kelas VA dan kelas kontrol adalah kelas VB.

### Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan *pretest* terlebih dahulu baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen untuk memperoleh data awal tentang penguasaan siswa pada pembelajaran tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4. Kemudian peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen, selanjutnya pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan oleh guru kelasnya dengan RPP yang dibuat sendiri oleh guru kelas tersebut dengan pembelajaran konvensional. Setelah itu,

peneliti melaksanakan *posttest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan jenis dan desain dalam penelitian ini yaitu *The Nonequivalent Pretest-posttest Control Group Design*.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 4 siswa kelas VA dan VB SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang yaitu nilai *pretest* dan *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk tes objektif yang terdiri dari 30 soal dengan empat alternatif pilihan jawaban (a, b, c, dan d).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan pada subjek yang sekurang-kurangnya satu tingkat lebih daripada subjek yang dijadikan sampel atau subjek yang pernah mendapatkan atau memperoleh materi yang akan diteliti (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Uji coba ini dilaksanakan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Selain itu juga dilakukan penghitungan tingkat kesukaran dan daya beda, agar instrumen benar-benar dapat dikatakan layak dan baik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* yang dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis *t-test* telah terpenuhi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji *lilifors* dan uji homogenitas menggunakan uji F.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan *pretest* terlebih dahulu baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen untuk memperoleh data awal tentang penguasaan siswa pada pembelajaran tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4. Kemudian melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen, selanjutnya pembelajaran di kelas kontrol dengan

pembelajaran konvensional. Setelah itu, peneliti melaksanakan *posttest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

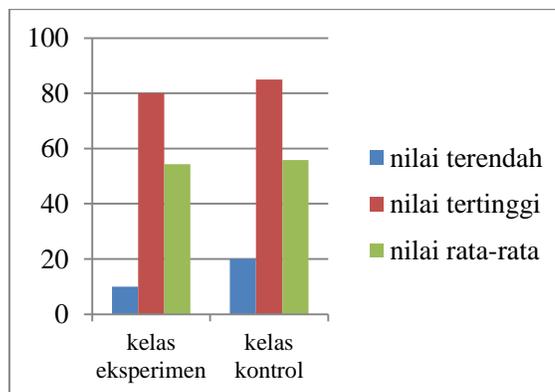
Untuk melihat nilai *pre-test* hasil belajar Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil *pre-test* hasil belajar Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	<i>Pre-test</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	16	18
Nilai Tertinggi	80	80
Nilai Terendah	33	33
Mean	62,56	57,72
SD	15,21	13,19
SD <sup>2</sup>	231,59	172,096

Berdasarkan tabel 1 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 16 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,56, standar deviasi 15,21 dan nilai varians 231,59. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,72, standar deviasi 13,19 dan nilai varians 172,096. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada gambar grafik 1 perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 4 di bawah ini :



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kedua kelas sampel diberi *posttest*. Nilai *posttest* hasil belajar tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada rekapitulasinya pada tabel 2.

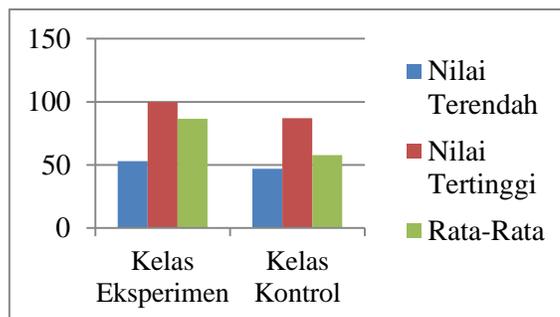
Tabel 2. Rekapitulasi *posttest* hasil belajar tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 35 Parak Karakah Kec.Padang Timur.

Variabel	<i>Post-test</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	16	18
Nilai Tertinggi	100	87
Nilai Terendah	53	47
Mean	86,56	65,61
SD	13,78	14,28
SD <sup>2</sup>	231,59	203,896

Berdasarkan tabel 2 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 16 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 53. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 86,56, standar deviasi 13,78 dan nilai varians 231,59. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 47. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,61, standar deviasi 14,28 dan nilai varians 203,896.

Berdasarkan deskripsi hasil *post-test* pada tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



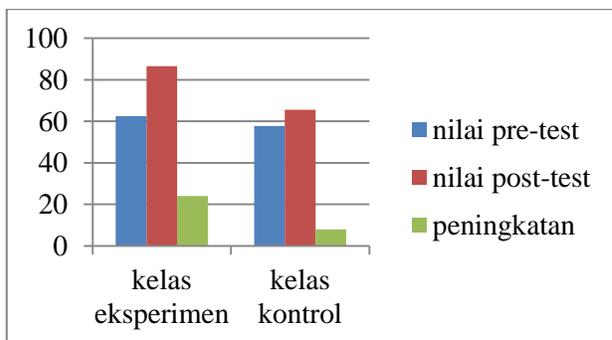
Gambar 2. Grafik perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas control

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 62,56 dan rata *pre-test* kelas kontrol adalah 57,72. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 86,56 dan nilai *post-test* kelas kontrol adalah 65,61. Perbandingan nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kontrol

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1.	Eksperimen	62,56	86,56	24
2.	Kontrol	57,72	65,61	7,89

Berdasarkan tabel 3 diatas perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas data pretest kelas sampel menggunakan uji *liliefors*. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*

Kelas		$L_0$	$L_{tabel}$	N	Ket
Eksperimen	<i>pre</i>	0,1806	0,213	16	Normal
	-				
	<i>test post</i>	0,166	0,213	16	Normal
Kontrol	<i>pre-test</i>	0,0992	0,200	18	Normal
	<i>post-test</i>	0,1995	0,200	18	Normal

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat harga  $L_0 < L_{tabel}$ , maka sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher/uji-F. Pada *pretest* kelas kontrol dan eksperimen di dapatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,35 < 2,31$  maka *Pretest* memiliki **variansi yang homogen (sama)**. Dan *posttest* kelas eksperimen di dapatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,07 < 2,37$  maka *posttest* **variansi yang homogen (sama)**.

Setelah dilakukan analisis prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Sehingga,  $t_{hitung} = 4,34 > t_{tabel} = 2,037$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas V SDN 35 Parak Karakah

Kecamatan Padang Timur, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 4,34 > t_{tabel} = 2,037$ . Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan gambaran pembelajaran di kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* siswa dituntut untuk berfikir kritis, aktif bekerja sama, mampu memecahkan masalah dan berani mengungkapkan pendapatnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fathurrahman, 2016) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan dalam pemecahan masalah, serta menjadi pembelajar yang aktif dan berani.

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan dapat belajar, mengingat,

menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok serta siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, karena siswa yang akan menemukan sendiri.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Dari pembelajarannya guru mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima materi dari guru saja. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah. Guru terlalu banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya pasif. Siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013:261) bahwa “dalam pembelajaran konvensional siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan guru berperan sebagai penentu jalannya proses pembelajaran”.

Dengan demikian pembelajaran di kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas karena hanya sedikit siswa yang mengeluarkan pendapatnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh thitung > ttabel yaitu  $4,34 > 2,037$ . Nilai thitung > ttabel menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 86,56 sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu

di kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri, dkk. (2018). The effect using Quantum Teaching and motivation in learning toward students achievement. Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 4(2). (Online) (<https://bk.ppi.unp.ac.id/index.php/aip/iptekin/article/view/143> ISSN 2614 - 2465 diakses pada tanggal 05 November 2019)
- Fathurrahman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lestari, kurnia E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- 1Muhamad, N. Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *J. Pendidik. Univ. Garut* **09**, 9–22 (2016).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Widyastono, herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

---

### **PROFIL SINGKAT**

Roza Humaira Handayani merupakan putri pertama dari bapak Yendra Patrial, M.Pd dan ibu Dian Rivia, S.Ag. Lahir di Kerinci, pada tanggal 23 April 1999. Menamatkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP pada tahun 2020.